

ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT
SOSIALISASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMATIK TERPADU MEGINTEGRASIKAN PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER (PPK), LITERASI, dan HOTS PADA
GURU SD DI KOTA SEMARANG

Sri Sulistyorini, Desi Wulandari, Ali Sunarso, Zaenal Abidin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Pemberdayaan kualitas pembelajaran guru-guru SD di kota Semarang dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk menghantarkan siswa SD ke Abad 21 memerlukan keterampilan dan kreatifitas yang tinggi dalam membuat perangkat pembelajaran tematik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan Literasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), HOTS dan 4 C yang merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan untuk menyongsong abad 21. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan perangkat pembelajaran tematik (RPP) yang mengintegrasikan Literasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* untuk mengembangkan berfikir kritis dan karakter siswa SD abad 21. Perangkat pembelajaran yang akan disosialisasikan terdiri dari silabus terintegrasi Literasi, PPK, dan HOTS, RPP terintegrasi Literasi, PPK, dan HOTS. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode brain storming, ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan dan pendampingan. Metode ceramah dan brain storming untuk menjelaskan dinamika perubahan kurikulum 2013 yang terdiri konsep kurikulum 2013 dan regulasinya, PPK, Literasi dan HOTS, kegiatan ini akan meningkatkan sikap, pemahaman dan keterampilan. Metode diskusi, demonstrasi, penugasan dan pendampingan diharapkan menghasilkan RPP yang mengintegrasikan Literasi, PPK dan HOTS yang sangat bermanfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai KD dari KI-1 aspek sikap spiritual, KD dari KI-2 aspek sikap social, KD dari KI-3 aspek pengetahuan dan KD dari KI-4 aspek keterampilan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat: 1) Rerata hasil tes akhir sebesar 82,46 lebih tinggi dari pada hasil tes awal sebesar 48,65; 2) Sebanyak 80% dari peserta keterampilan pengembangan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS meningkat, 20% selebihnya masih perlu pendampingan dalam pengembangan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS. Disimpulkan bahwa sosialisasi RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS kepada guru kelas, Kepala Sekolah, pengawas sekolah di SD Gugus Diponegoro UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah berhasil.

Kata Kunci: Integrasi, Literasi, PPK, HOTS, RPP.

I. PENDAHULUAN

Sosialisasi perangkat pembelajaran silabus dan RPP yang terintegrasi literasi, PPK dan HOTS merupakan pengembangan karakter-karakter yang mengacu pada delapan pilar karakter UNNES dan karakter kebangsaan. Tujuh karakter yang diteliti yaitu: 1) religius, 2) mandiri, 3) nasionalis, 4) gotong royong dan 5) integritas. Hal ini didukung hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif model pengembangan bahan ajar inquiri berbasis karakter, pendampingan guru berbasis sikap/karakter pengetahuan dan keterampilan (Yuli, Sulistyorini,dkk, 2015, Sulistyorini, Parmin,dkk), 2016. Lima karakter tersebut penting ditumbuhkembangkan karena merupakan dasar sikap dan kepribadian siswa sehingga diharapkan menjadi pelajar yang berakhlak mulia.

Sosialisasi perangkat pembelajaran terintegrasi literasi, PPK dan HOTS yang akan dilakukan diorientasikan untuk pengembangan perangkat pembelajaran tematik yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS untuk mengembangkan berfikir kritis dan karakter siswa SD abad 21. Guru sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan regulasinya perlu dibekali keterampilan-keterampilan untuk menyongsong abad 21 dengan 4C.

Dalam pengajaran abad 21 pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Abad 21 yang dikenal semua orang sebagai abad pengetahuan yang merupakan landasan utama dari segala aspek kehidupan. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata,

menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. Untuk membekali siswa di abad 21 dengan 4 keterampilan dikenal dengan 4C *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*. Inilah yang sesungguhnya ingin kita tuju dengan Kurikulum 2013, bukan sekadar transfer materi. Tetapi pembentukan 4C perlu penyempurnaan bidang pendidikan meliputi kurikulum, kompetensi yang akan dicapai, indikator untuk mencapai kompetensi, pengembangan bahan ajar, proses pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem evaluasi perlu dilakukan agar kompetensi siswa abad 21 dapat terwujud. Komponen proses pembelajaran dan sumber belajar di sekolah untuk mencapai kompetensi berimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan masih memerlukan perbaikan konten. (Sulistyorini, dan Parmin 2017). Pada revisi kurikulum 2013 pada pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diwajibkan mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

Namun realitas membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah-sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain proses pembelajaran tematik belum mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS, pembelajaran masih menitik beratkan pada penyelesaian materi pelajaran bukannya pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran kepada siswa. Permasalahan lainnya adalah guru dan siswa hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, seperti buku pegangan tematik. Padahal pembelajaran tematik menuntut adanya pemanfaatan

berbagai sumber, media, dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dengan memuat konsep-konsep yang tepat, menumbuhkan pola berfikir kritis, bersifat problematik, serta bahan belajar berbasis PPK untuk mengembangkan berfikir kritis dan karakter belum dikembangkan.

Guru-guru yang tergabung dalam KKG SD gugus Diponegoro merupakan guru-guru yang sangat aktif dan selalu respon terhadap regulasi dan info terkini terkait peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru KKG SD gugus Diponegoro sebagian besar belum memahami konsep mendasar terkait dengan literasi, PPK, dan HOTS apalagi mengintegrasikan dalam pembelajaran dalam bentuk silabus, RPP, bahan ajar dan LKPD.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang literasi, PPK dan HOTS pada guru-guru di gugus Diponegoro Ngaliyan?
2. Bagaimana meningkatkan kreatifitas membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS pada guru-guru gugus Diponegoro Ngaliyan?
3. Bagaimana respon guru-guru gugus Diponegoro Ngaliyan dalam pelatihan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS?

II. SOLUSI DAN TARGET DAN LUARAN

Solusi

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan peningkatan kompetensi guru di

Gugus Diponegoro Ngaliyan dalam membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di gugus Diponegoro Ngaliyan antara lain adalah: (1).Melakukan sosialisasi tentang konsep yang mendasar terkait literasi, PPK dan HOTS, (2)Mendampingi pengkajian contoh perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS, (3) Mendampingi melihat tayanagan video pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS, (3). Melakukan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS.

Target dan Luaran

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD gugus Diponegoro Ngaliyan. Jumlah guru dari 8 SD yang berjumlah 105 diambil sampel sebanyak 25 orang dengan asumsi setiap sekolah mengirim 3 dari kelas tinggi dan kelas rendah

Luaran yang direncanakan adalah tersusunya dokumen perangkat pembelajaran di Gugus Diponegoro Ngaliyan yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS. Dari 25 guru akan terkumpul perangkat pembelajaran sebanyak 25 dari kelas 1 sampai kelas 5. Terbentuk pusat sumber belajar yang mengakomodasi kreatifitas guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS. Hal ini merupakan pembiasaan guru-guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang bisa dimulai pada akhir liburan sehingga pada awal

pembelajaran guru-guru sudah mempunyai perangkat pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai Tema, Sub Tema dan Pembelajaran.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program

Dalam Kegiatan pada Masyarakat ini Tim kegiatan melakukan sosialisasi dan pendampingan ke KKG Gugus Diponegoro Ngaliyan dengan menggunakan jadwal KKG sehingga tidak mengganggu pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan diterapkan beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan, yakni untuk meningkatkan keterampilan pembuatan perangkat pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

Metode tersebut terdiri dari: *brain storming*, ceramah dan diskusi, pengamatan video pembelajaran tematik terpadu yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS, penugasan, pendampingan dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi:

1. Analisis kebutuhan, sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan observasi permasalahan dengan cara mengadakan diskusi dengan KS dan guru-guru, rekan dosen selaku tim pengabdian, yaitu membicarakan tentang perangkat pembelajaran di Gugus Diponegoro Ngaliyan yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

2. Ceramah dan diskusi, yaitu presentasi dan diskusi penjelasan secara komprehensif mengenai tema kegiatan, yaitu penjelasan mengenai konsep regulasi kurikulum 2013, konsep literasi, PPK dan HOTS, perangkat pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan

LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

3. Membimbing guru mengkaji contoh perangkat pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

4. Mendampingi guru mengamati video pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

5. Mendampingi guru membuat pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

6. Penarikan Kesimpulan dan Evaluasi, yaitu memberikan pemahaman tentang proses yang telah dilakukan, tujuan dan manfaatnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat pembelajaran tematik terpadu terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

Kontribusi Mitra

Kontribusi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah guru-guru SD di KKG Diponegoro Ngaliyan:

1. Memberikan informasi dan keterangan mengenai masalah yang secara umum dihadapi oleh guru-guru SD di KKG Diponegoro Ngaliyan Semarang serta memilih masalah yang paling utama yang akan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2. Menyediakan tempat dan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Menyiapkan LCD untuk tayangan paparan dan pengamatan video pembelajaran

4. Peran serta aktif KS dan guru-guru SD di KKG Diponegoro Ngaliyan.

IV. KELAYAKAN PENGABDI

Kelayakan Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah ketua Pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian di kajian kurikulum baik di perkuliahan S1 PGSD maupun S2 Dikdas PGSD maupun tugas sebagai Instruktur Provinsi (IP) Kurikulum 2013 dan Nara Sumber ToT Nasional Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah. Anggota pengabdian 2 merupakan dosen dengan bidang keahlian IPA, anggota pengabdian 3 dosen pengampu mata kuliah pendidikan seni.

Anggota pengabdian 1 mengampu matakuliah Pendidikan IPA dan Pembelajaran IPA dalam RPS membahas topik perangkat pembelajaran tematik terdiri dari pokok materi analisis KI, KD, kajian buku guru dan buku siswa, model pembelajaran, LKPD, media dan dan penilaian.

Anggota pengabdian 2 mengampu matakuliah asesmen pendidikan merupakan penguatan implementasi kurikulum 2013 yaitu tentang penilaian otentik yang terdiri dari penelaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Anggota pengabdian 3 mengampu mata kuliah strategi pembelajaran yang sangat relevan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik, yang diperkuat dengan model PBL, PjBl dan *Discovery Learning*.

Sehingga dari pengalaman tim pengabdian kepada masyarakat ini yang sudah teruji sebelumnya, pengabdian layak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang terdiri dari silabus, RPP tematik terpadu, media dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan uraian pada bab 2, luaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengacu pada peningkatan kompetensi guru meliputi: 1) meningkatkan pengetahuan tentang literasi, PPK dan HOTS, 2) meningkatkan kreatifitas membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS. Peningkatan pengetahuan tentang literasi, PPK dan HOTS dengan rerata nilai dari hasil tes awal 48,65 dan pada hasil tes akhir rerata nilai meningkat menjadi 82,46; 2) 80% guru mampu meningkatkan kreatifitas membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS.

Luaran yang dihasilkan adalah tersusunya dokumen perangkat pembelajaran di Gugus Diponegoro Ngaliyan yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKPD yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS.

Pembahasan Hasil Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaannya pengabdian masyarakat disepakati dihadiri oleh 25 peserta dari gugus Diponegoro yang terdiri dari 8 SD Negeri. Guru-guru SD tertarik dengan topik sosialisasi RPP teritegrasi literasi, PPK dan HOTS mereka sangat antusias Keikutsertaan kepala sekolah seluruh SD Negeri di lingkungan kelompok SD Gugus Diponegoro beserta pengawas sekolah menunjukkan komitmen pimpinan dalam implementasi RPP yang terintegrasi literasi, PPK, dan HOTS. Kehadiran peserta pada setiap pertemuan semua hadir sebanyak 25 orang. .

Terjadinya peningkatan pemahaman guru SD terhadap RPP yang mengintegrasikan literasi, PPK, dan HOTS ditandai dengan antusias dan respon positif pada tayangan video pembelajaran yang

mengintegrasikan literasi pada awal pembelajaran. Guru membacakan sebuah cerita, peserta didik menyimak. Pada akhir cerita guru menugaskan peserta didik menuliskan kata-kata yang dijumpai dalam cerita dalam daun kertas dan menempelkan pada pohon literasi. Muatan PPK terlihat pada pembelajaran terkait dengan karakter tanggung jawab, kerja kelompok, disipin mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan kearah penalaran (HOTS). Langkah berikutnya guru-guru mengkritisi/ menelaah RPP yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS. Dari diskusi dapat diartikan guru-guru makin meningkat pemahamannya terkait RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS. Hal ini didukung dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP terintegrasi literasi dari 35% menjadi 80%. Hal ini bermakna masih terdapat 20% guru yang perlu didampingi peningkatan kemampuannya dalam mengembangkan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS. Pada umumnya 20% guru-guru yang belum mampu mengembangkan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS pada pengembangan soal soal HOTS. Mereka perlu pendampingan secara serius, dari pengembangan indikator pengayaan sehingga muncul soal jenis evaluasi, analisis dan kreatifitas. Saran dari tim pengabdian dalam pendampingan pada guru-guru yang belum bisa mengembangkan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS dengan strategi informasi, praktik yang berkelanjutan, laporan hasil praktik, umpan balik dan refleksi diri..

Peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan RPP terintegrasi menunjukkan 80%. Hal ini diharapkan terus meningkat, berkelanjutan, sehingga menjadi kompetensi menetap yang berada pada kegiatan pembiasaan oleh guru tersebut dalam upaya peningkatan pengembangan RPP. Proses pengembangan RPP yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS hendaknya dimulai dari pemahaman

konsep mendasar, konsep literasi dasar, konsep PPK dimana penguatan PPK dimulai dengan pembiasaan, perencanaan pembuatan RPP yang didalamnya meliputi acuan pembuatan RPP mengacu Permendikbud no 22 tentang standar proses beserta pengembangannya.

Sebesar 85 % guru mampu melaporkan hasil pengembangan RPP yang terintegrasi literasi, PPK dan HOTS. Hasil penilaian pengembangan RPP didasarkan instrument pengembangan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS yang mengacu permendikbud no 22 tentang standar proses. Hal ini dapat diartikan bahwa 85% guru peserta pengabdian masyarakat memiliki karya hasil tugas terstruktur, memiliki bahan presentasi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kepada pihak lain, dan memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengkomunikasikan hasil karyanya, serta berkeinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang kualitas karyanya yaitu pengembangan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi dan HOTS Pada Guru SD di Kota Semarang tahun 2018 sudah dilaksanakan. Pelaksanaan sosialisasi tersebut efektif terlaksana pada tanggal 28 Juli 2018 sampai dengan 25 Agustus 2018. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan 2 kegiatan yaitu tatap muka dan tugas terstruktur. Tatap muka dilaksanakan di aula SD Negeri Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang merupakan SD Induk Gugus Diponegoro. Kegiatan tatap muka meliputi sosialisasi regulasi terkait literasi, PPK dan HOTS yang diintegrasikan pada RPP. Disamping itu berupa kegiatan tugas terstruktur

merupakan tugas untuk mengembangkan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, guru mengalami peningkatan kompetensi dalam hal: a) peningkatan pemahaman guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah tentang regulasi RPP yang mengintegrasikan literasi, PPK dan HOTS; b) guru mampu mengembangkan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS. c) guru mampu melaporkan hasil pengembangan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas rendah (kelas 1,2 dan 3) serta guru kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) mampu meningkatkan keterampilan mengembangkan RPP yang mengintegrasikan literasi, RPP dan HOTS.

Saran

Kemampuan guru SD dalam mengembangkan RPP terintegrasi literasi, PPK dan HOTS

hendaknya terus ditingkatkan dalam upaya peningkatan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional berkelanjutan. RPP merupakan acuan dalam pembelajaran, dengan melaksanakan RPP yang mengintegrasikan literasi, RPP dan HOTS akan mampu meningkatkan pemerolehan karakter mulia dan mengembangkan proses berfikir kritis dan kreatif peserta didik. Diskusi dan kolaborasi serta refleksi pengembangan RPP yang mengintegrasikan literasi, RPP dan HOTS dengan teman sejawat serta narasumber hendaknya membudaya dalam lingkungan Sekolah Dasar.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Arista Etuwardani. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Integratif dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik kelas 1 SD*. Jurnal Pendidikan Karakter No 2 tahun 2015, Edisi Oktober 2015, tahun V, no 2

Didik Suhardi, dkk. 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Sumber: <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud> (diunduh, 12 Januari 2014).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Kurikulum 2013*. Sumber: <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud> (diunduh, 4 Februari 2014).

Lea Sakti. 2016. *Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis SD Kelas Atas SD Gumpang*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Maurah Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter no 1 tahun 2015. Edisi April 2015

Nindya Faradina ,dkk. 2017. *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SDIT Muhamadiyah An Naja. Klaten*. Jurnal Hanata Widya vo 6 no 8 tahun 2017

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a

Rofiah, , Aminah, Ekawati. 2013. *Penyusunan Instrumen tes Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi*. Jurnal Pendidikan Fisika.jurnal.fkip.uns.ac.id

Siti Khanafiyah, Dwi Yulianti, Sulistyorini, Sri. 2013. *Bahan Ajar Komik Sains Berbasis Inkuiri*

*Untuk Mengembangkan Karakter
Siswa Sekolah Dasar*

Sulistyorini, Sri., Parmin. 2016.
*Penguatan Kompetensi Berimbang
Melalui Pengembangan Model
Pendampingan Guru Yang
Mengintegrasikan Self Assesment
dalam Implementasi Kurikulum
2013.*

Supraptiningsih. 2015. *Membangun
Karakter Siswa Melalui Budaya
Sekolah di SD.* Jurnal Pendidikan
Karakter no 2 tahun 2015. Vol 2.

Wayan Widana. 2017. *Modul
Penyusunan Soal HOTS.*
Jakarta: Dirjen Dikdasen
Kemendikbud.